

Vol. V, No. 1, Januari - Juni 2016

ISSN : 2086 – 4191

Tazkiya

Jurnal Pendidikan Islam

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN
DOSEN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA**

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA)**

**PENGETAHUAN GURU FIKIH TENTANG ILMU HADITS YANG TERKAIT
DENGAN HADITS JUAL BELI PADA MADRASAH TSANAWIYAH
AMIN DARUSSALAM BANDAR SETIA KEC. PERCUT SEI TUAN**

POTRET BURAM PENDIDIKAN NASIONAL

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI
PENGERTIAN DAN PENYEBAB TAKABBUR DALAM
MATA PELAJARAN PAI T.P 2015/2016**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN-HADIS KELAS X MA LABORATORIUM
UMN AL-WASHLIYAH MEDAN**

**URGENSI ZAKAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PEMERATAAN PENDAPATAN MASYARAKAT**

**KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
TERHADAP REMAJA MESJID DESA CINTA RAKYAT KEC. PERCUT SEI TUAN**

Diterbitkan Oleh:

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA (UINSU) MEDAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>

**PENGETAHUAN GURU FIKIH TENTANG ILMU HADITS YANG TERKAIT
DENGAN HADITS JUAL BELI PADA MADRASAH TSANAWIYAH AMIN
DARUSSALAM BANDAR SETIA KEC. PERCUT SEI TUAN**

Ahmad Riadi Daulay

Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara

Email: ahmadriadi@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Guru Tentang Ilmu Hadits Yang Terkait Dengan Hadits Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia. Subjek penelitian ini adalah guru fikih, sumber data primer diperoleh dari guru fikih, sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah. Ada tiga tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: pengamatan, wawancara mendalam, tes dokumentasi. Untuk mengukur tingkat pengetahuan guru tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli digunakan tes pilihan ganda sebanyak dua puluh butir. Setiap butir terdiri dari pokok soal dan optionnya terdiri dari a,b,c dan d. Setelah disusun tes berdasarkan kisi- kisi tersebut, tes ditelaah butir dengan menganalisisnya dari tiga ranah yaitu ranah materi, ranah konstruksi dan ranah bahasa. Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut: Pengetahuan guru fikih tentang sanad hadits berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 6, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadits adalah tinggi. Pengetahuan guru fikih tentang matan hadits, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 4, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadits adalah tinggi. Pengetahuan guru fikih tentang rawi hadits, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 22, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadits adalah tinggi. Pengetahuan guru fikih tentang arti hadits, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 8, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadits adalah tinggi. Pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits tentang hadits jual beli di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia.

Kata Kunci : Pengetahuan, Guru, Ilmu Hadist, Jual, Beli.

Abstract: This study aims to determine the Teacher Knowledge About the Science of Hadith that was related to the Sale and Purchase Hadith MTs Amin Darussalam in Bandar Setia. The subjects were teachers of jurisprudence, the source of primary data obtained from teachers of jurisprudence, while the secondary data source is the principal, vice-principal. There are three data collection techniques used in this study are: observation, interview, test documentation. To measure the level of teacher knowledge about the science of Hadith traditions associated with buying and selling used multiple-choice test of twenty grains. Each item consists of the subject matter and optionnya consists of a, b, c and d. Having prepared a test based on the grid, tests are reviewed by analyzing grains of three domains, namely the material realm, the realm of construction and the realm of language. Conclusion of the study are as follows: Knowledge about the sanad hadith teachers of jurisprudence based on answers to test items, scores acquisition fiqh teacher is at 6, then it can be considered that the teacher's knowledge of jurisprudence about sanad hadith is high. Jurisprudence teacher knowledge about the traditions of honor, based on the answers to test items, scores of teachers fiqh acquisition is equal to 4, it can be considered that the teacher's knowledge of jurisprudence about sanad hadith is high. Jurisprudence teacher knowledge about the narrator of hadith, based on the answers to test

items, scores acquisition fiqh teacher is at 22, then it can be considered that the teacher's knowledge of jurisprudence about the narrator of hadith hadith is high. The teacher's knowledge of jurisprudence on the meaning of the hadith, based on the answers to test items, scores of teachers acquisition of jurisprudence was 8, then it can be considered that the teacher's knowledge of jurisprudence about the narrator of hadith haadis is high. Jurisprudence teacher knowledge about the science of hadith related to the traditions of the Hadith and selling on MTs Amin Darussalam Bandar Setia.

Keywords: *Knowledge, Teacher, Science Hadith, Sell, Buy.*

A. PENDAHULUAN

Keprofesionalan guru (guru yang memiliki kompetensi) saat ini dapat di ukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen) , dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi professional, dan
4. Kompetensi social.

Keempat kompetensi ini memiliki indikator-indikator tertentu yang memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pendidikan pra jabatan, *in serving training*, diklat tertentu, dan lain sebagainya. Keempat kompetensi di atas, memiliki indikator-indikator, yaitu:

1. *Kompetensi pedagogik*: Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, indikatornya:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum/silabus
 - d. Pemahaman terhadap peserta didik
 - e. Perancangan pembelajaran
 - f. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - g. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - h. Evaluasi proses dan hasil elajar, dan
 - i. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Salah satu indikator yang terkait dengan kompetensi pedagogik adalah Pengembangan kurikulum/silabus, dari indikator tersebut yang menjadi diskriptornya adalah menguasai materi dari matapelajaran yang diajarkan maupun ilmu yang terkait dengan matapelajaran tersebut.

Salah satu matapelajaran pada Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah adalah matapelajaran Fikih. Standar Kompetensinya sudah ditetapkan pada struktur kurikulumnya. Salah satu Kompetensi Dasar pada kelas IX adalah menjelaskan tata cara jual beli, materi tersebut adalah jual beli, uraian materinya pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, jual beli yang terlarang dan jual beli yang syah hukumnya, tetapi dilarang dalam agama. Dari uraian materi tersebut ada beberapa hadits yang berhubungan dengan jual beli dimaksud.

Berdasarkan materi tersebut, seorang guru fikih dalam mengajarkan materinya yang berhubungan dengan hadits tentu menguasai ilmu hadits yang terkait dengan materi tersebut. Namun dari wawancara kepada beberapa guru ada sebagian yang tidak menjelaskan ilmu hadits yang terkait dengan materi hadits tersebut, padahal itu sangat penting.

Madrasah Amin Darussalam Bandar Setia adalah salah satu madrasah di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang mengasuh siswa sekitar orang, yang salah satu matapelajaran adalah fikih. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan materi fikih di madrasah tersebut.

Untuk hal tersebut peneliti sangat tertarik meneliti untuk mengungkapkan tentang : " Pengetahuan Guru Fikih Tentang Ilmu Hadits Yang Terkait Dengan Hadits Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia ".

Berdasarkan rumusan masalah maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pemaparan yang dituliskan pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia ".

Dari rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : bertujuan untuk mengetahui: Pengetahuan Guru Tentang Ilmu Hadits Yang Terkait Dengan Hadits Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia.

Penelitian ini berguna sebagai : Secara praktis berguna untuk menetapkan kebijakan bagi sekolah untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru pada Tingkat Satuan Pendidikan yang dikelolanya. Secara teoritis berguna untuk pengembangan ilmu yang terkait dengan ilmu hadits yang terkait pada materi pelajaran fikih pada Tingkat Satuan Pendidikan.

B. LANDASAN TEORI

1. Kompetensi Guru

Keprofesionalan guru (guru yang memiliki kompetensi) saat ini dapat di ukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen) , dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi professional, dan
4. Kompetensi sosial

Keempat kompetensi ini memiliki indikator-indikator tertentu yang memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pendidikan pra jabatan, *in serving training*, diklat tertentu, dan lain sebagainya. Keempat kompetensi di atas, memiliki indikator-indikator, yaitu:

1. *Kompetensi pedagogik*: Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, indikatornya:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum/silabus
 - d. Pemahaman terhadap peserta didik
 - e. Perancangan pembelajaran
 - f. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - j. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - k. Evaluasi proses dan hasil belajar, dan
 - l. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. *Kompetensi kepribadian*; pemilikan sifat-sifat kepribadian, indikatornya:
 - a. Berakhlak mulia
 - b. Arif dan bijaksana
 - c. Mantap
 - d. Berwibawa
 - e. Stabil

- f. Dewasa
 - g. Jujur
 - h. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - i. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
 - j. Mau dan siap mengembangkan diri seara mandiri dan berkelanjutan.
3. *Kompetensi profesional*; kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang diampunya, indikatornya:
- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata peajaran yang akan diampunya
 - b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
4. *Kompetensi sosial*; indikatornya:
- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku, dan
 - d. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Keempat kompetensi profesional yang seharusnya melekat dalam diri para guru itu, bukanlah sesuatu yang mudah untuk diterapkan jika tidak ada kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri. Namun, hal itu akan menjadi mudah diterapkan, jika kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri memiliki komitmen untuk mencapai keprofesionalan, sebagai bagian dari tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada peserta didik, kepada pemangku kepentingan, dan yang tak kalah pentingnya, adalah tanggung jawab kepada Allah SWT, yang telah memberikan amanah kepada setiap guru untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai *pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih*.

Guru sebagai tenaga kependidikan yang berhadapan langsung dengan anak didik, berkewajiban melakukan tugas pembelajaran agar terjadi transfer pengetahuan dan transformasi nilai-nilai dalam kehidupan peserta didik. Pada saat yang bersamaan guru melakukan tindakan pendidikan, bimbingan dan pelatihan. Seluruh aktivitas pengajaran, pendidikan, bimbingan dan

pelatihan itu secara langsung melibatkan potensi yang dimiliki guru sehingga kurikulum yang harus disampaikan dapat direalisasikan dengan semaksimal dan seoptimal mungkin.

Betapapun berat pergumulan untuk memperjuangkan tingkat kesejahteraan, yang membedakan guru sejati dari yang tidak adalah bagaimana mereka masing-masing memaknai profesi keguruannya. Yang satu menjalaninya sebagai panggilan hidup, yang lainnya hanya untuk mencari nafkah. “Guru bukan tukang”.

2. Unsur-Unsur Pokok Hadits

Setiap hadits mempunyai tiga unsur pokok, yaitu sanad, matan dan periwayat (rawi). Berikut ini penjelasan pengertian istilah-istilah tersebut.

1. Sanad

Secara etimologi, kata *sanad* berarti *yang diperpegangi*. Dikatakan demikian karena matan hadits bersandar padanya dan memperpegangnya.¹⁵ Secara terminologi, beberapa ulama telah memberikan rumusan bagi pengertian atau definisi sanad. Al-Badr Ibn Jama’ah dan At-Tibi merumuskan pengertian sanad sebagai berikut:

الاخبار عن طريق المتن (*pemberitaan tentang jalan matan*)¹⁶. Mahmud at-Tahhan mendefinisikannya dengan

سلسلة الرجل الموصلة للمتن (*mata rantai orang-orang yang menyampaikan kita kepada matan hadits*).¹⁷

Dari kedua definisi diatas dapat dipahami bahwa sanad berarti deretan orang-orang yang membawa hadits dari Nabi kepada sahabat, tabi’in, dan seterusnya sampai kepada orang yang membukukannya, seperti Imam al-Bukhari, Muslim, dan Abu Daud. Mereka ini disebut sanad karena mereka menjadi sandaran dan pegangan bagi para huffazd (penghapal) hadits dan peneliti untuk menilai kesahihan suatu hadits.

Menyangkut istilah sanad, terdapat pula beberapa istilah yang berkaitan dengannya, yaitu: *isnad*, *musnid*, *musnad*. *Isnad* berarti menyandarkan hadits kepada orang yang mengucapkan (meriwayatkan)nya. At-Tibi mengatakan bahwa kata *sanad* dan *isnad* hampir sama dalam keadaannya menjadi pegangan para huffadz untuk menilai sahih atau dha’ifnya hadits dimaksud.¹⁸ *Musnid* ialah orang meriwayatkan hadits dengan sanadnya dalam hal ini ia hanya terbatas pada mendengar hadits-hadits dari orang lain dan mendengarkannya pula kepada orang

¹⁵. At-Tahhan, Mahmud, *Ushul at-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif, 1412 H/1991 M), hal.138.

¹⁶. As Suyuthi, *Tadrib ar Rawi*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1409H), hal.41.

¹⁷. At-Tahhan Mahmud, *Ushul at-Takhrij*, hal.

¹⁸. As Suyuti, *Tadrib ar Rawi*, Juz I, hal.42

lain tanpa mengetahui ilmu-ilmu hadits dan tanpa mendalaminya. Sebagian ulama berpendapat bahwa *musnid* adalah seorang yang meriwayatkan hadits semata.¹⁹

Adapun kata *musnad* dalam pembahasan ilmu hadits mempunyai beberapa pengertian. Pertama, *musnad* berarti hadits yang diriwayatkan beserta sanadnya secara bersambung sampai kepada Nabi SAW. kedua, *musnad* dimaksudkan sebagai penamaan kitab yang didalamnya dihimpun hadits-hadits yang diriwayatkan oleh sahabat. Ketiga, kata *musnad* digunakan dalam makna kata *isnad*.²⁰

2. Matan

Secara etimologi, kata *matan* berarti *punggung* dan *bagian yang tinggi dan keras dari sesuatu*.²¹ Secara terminologi, At Tibi memberikan pengertian *matan* sebagai berikut:

و اما المتن فهو الفاظ الحديث التي تتقوم بها المعاني

“Adapun *matan* ialah lafal-lafal hadits yang terbentuk dengannya berbagai pengertian”

Sedangkan Ibn Jama’ah memberikan pengertian berikut:

هو ما ينتهي اليه غاية السند من الكلام

“Matan ialah sesuatu yang berhenti padanya akhir sanad berupa pembicaraan.”²²

Dengan kata lain, *matan* adalah berita hadits yang terletak sesudah sanad. Sesuatu hal yang perlu diingat bahwa pembicaraan disini adalah dalam konteks kitab-kitab sumber primer, seperti *al-kutub assittah*, *Musnad Ahmam Muwatta’ Malik*, dan *Sunnah ad-Darimi*. Hal ini perlu diingat karena melihat banyaknya sekarang kitab-kitab kumpulan hadits disebutkan tanpa lebih dahulu memaparkan sanadnya. Barangkali karena pertimbangan praktis, penulisnya cukup menyebutkan *mukharrij* (penghimpun) hadits dimaksud tanpa menjelaskan nama kitab dan halamannya.

3. Periwat (Rawi)

Periwayat (Rawi) adalah orang yang menerima hadits dari gurunya dan kemudian ia sampaikan kepada orang lain atau ia tulis dalam sebuah kitab yang kemudian dapat dibaca oleh orang lain. Sebenarnya, setiap nama dalam rangkaian sanad adalah pewiwayat. Sebab, misalnya seorang sahabat menerima hadits dari Rasul dan meriwayatkannya kepada tabi’i. tabi’I yang menerima hadits dari sahabat ini disebut juga periwayat karena ia kemudian meriwayatkannya kepada generasi sesudahnya dan begitu seterusnya. Akan tetapi yang lazim disebut sebagai *rawi* adalah periwayat terakhir dengan pengertian bahwa ialah yang menuliskan hadits tersebut didalam kitabnya.

¹⁹. Muhammad Adib, *Ramhat fi Ushul al-Hadis*, (Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1399H), hal 103

²⁰. AS-Suyuti, *Tadrib ar Rawi*, Juz I, hal. 42

²¹. Anis, Ibrahim dkk, *Al-Mu’jam al-Wasith*, Juz II, (Dar al-Fikr, tt) hal. 853.

²². As Suyuti, *Tadrib ar Rawi*, Juz I, hal. 42 .

Untuk lebih jelas, berikut ini dikutip sebuah hadits lengkap dengan sanad, matan dan periwayatnya

حدثنا محمد بن المثني قال: حدثنا عبد الوهاب الثقفي قال: حدثنا ايوب عن ابي قلابة عن انس عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ثلاثة من كن فيه وجد حلاوة الإيمان ان يكون الله ورسوله أحب إليه مما سواهما وان يحب المرأ لا يحبه الا الله وان يكره ان يعود في الكفر كما يكره ان يقذف في النار

Pada contoh periwayatan diatas ditemukan ketiga unsur pokok bagi hadits sebagaimana yang telah diterangkan, yaitu sanad, matan dan periwayat.

Kata *haddasana* pada awal sanad adalah pernyataan Imam al-Bukhari sebagai pengoleksi hadits dalam kitabnya disebut Rawi. Sedangkan matan adalah kalimat yang merupakan inti atau isi dari hadits itu sendiri. Dalam contoh ini, kalimat mulai dari *salasun* sampai pada *fi an-nar* disebut matan.

Disamping itu, penting pula diketahui bahwa sebuah hadits kadang-kadang diriwayatkan melalui lebih dari satu jalur sanad dan oleh banyak periwayat sebagai mana ditemukan dalam berbagai kitab hadits. Misalnya ada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab sahihnya. Hadits yang sama juga dijumpai dalam kitab *Shahih Muslim* dan *Sunan Abu Daud*. Untuk menunjukkan periwayat yang meriwayatkan hadits yang datang kemudian meringkasnya dengan menggunakan istilah-istilah tertentu. As-San'ani misalnya dalam kitabnya *Subul as-Salam* menggunakan istilah-istilah dibawah ini:

Akhrajah as-Sab'ah adalah istilah untuk menunjukkan bahwa hadits itu diriwayatkan oleh tujuh periwayat, yaitu: Al-Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Daud, Tirmizi, Nasa'i dan Ibn Majah.²³

Akhrajah as-sittah adalah istilah untuk menunjukkan bahwa hadits dimaksud diriwayatkan oleh enam orang dari periwayat diatas dengan mengecualikan Ahmad. *Akhrajah al-khamsah* adalah istilah menunjukkan bahwa hadits dimaksud diriwayatkan oleh lima orang dari periwayat yang tujuh diatas dengan mengecualikan al-Bukhari dan Muslim.

Akhrajahal-arba'ah yang berarti hadits dimaksud diriwayatkan oleh empat periwayat yang disebut juga imam-imam *ashab as-sunan*, yaitu Abu Daud, Tirmizi dan Nasa'i. *Akhrajah as-salasah* berarti hadits dimaksud diriwayatkan oleh tiga periwayat, yaitu Abu Daud, Tirmizi, dan Nasa'i. *Akhrajah asy-syaikh* berarti hadits dimaksud diriwayatkan oleh dua imam besar, yaitu Al-Bukhari dan Muslim. *Akhrajah jama'ah* berarti hadits dimaksud diriwayatkan oleh banyak periwayat. Ini berarti bukan hanya periwayat-periwayat seperti disebutkan diatas, tapi juga oleh periwayat lain.²⁴

²³ Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1998), h. 194

²⁴ As-San'ani, Muhammad Isma'il, *Subul as-Salam*, Juz I, (Kairo: Syarikah Maktabah wa Matba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi wa Awladun bi Misr), 1339H/1960M, hal 12-13.

Disamping itu, dijumpai pula istilah lain, seperti *muttafaq 'alaih* dan *rawah asy-syaikhan*. Istilah ini pada umumnya dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa hadits tersebut diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.²⁵ Hanya saja, istilah *muttafaq 'alaih* digunakan untuk hadits yang diriwayatkan oleh keduanya dalam kitab *Sahih* masing-masing. Sementara istilah *rawah asy-syaikhan* tidak hanya demikian. Istilah terakhir ini boleh saja digunakan untuk hadits yang diriwayatkan oleh keduanya dalam kitab lain. Menurut sebagian ulama, istilah *muttafaq 'alaih* digunakan untuk hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim dan Ahmad Ibn Hanbal.

3. Materi Hadits pada Materi Matapelajaran Fikih Kelas IX

Hadits berikut syarat jual beli yaitu salah satunya barang yang diperjual belikan suci dari najis, bangkai dan kulit yang belum disamak tidak boleh diperjual belikan yaitu:

121 - حدثنا قتيبة حدثنا الليث عن يزيد بن أبي حبيب عن عطاء بن أبي رباح عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما : أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول عام الفتح وهو بمكة (إن الله ورسوله حرم بيع الخمر والميتة والخنزير والأصنام) . فقيل يا رسول الله أرأيت شحوم الميتة فإنها يطلى بها السفن ويدهن بها الجلود ويستصبح بها الناس ؟ فقال (لا هو حرام) . ثم قال رسول الله صلى الله عليه وسلم عند ذلك (قاتل الله اليهود إن الله لما حرم شحومها جعلوه ثم باعوه فأكلوا ثمنه)
26

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, bersabda Rasulullah saw, Sesungguhnya Allah dan RasulNya telah mengharamkan menjual arak dan bangkai, juga babi dan berhala. Ditanyakan kala itu, " bagaimana lemak bangkai, ya Rasulullah karena lemak itu berguna untuk cat perahu, minyak kulit dan minyak lampu? Beliau menjawab, " tidak boleh semua haram. Celakalah orang Yahudi tatkala Allah mengharamkan akan lemak bangkai, mereka hancurkan lemak bangkai itu sampai menjadi minyak kemudian mereka jual minyaknya lalu mereka makan uangnya."

Hadits berikut berkaitan dengan jual beli yang terlarang yaitu menjual tanaman sebelum pantas dipanen. Hal ini masih mengandung unsur ketidakpastian mungkin rusak sebelum di panen yaitu:

حدثنا عبد الله بن يوسف أخبرنا مالك عن نافع عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنهما : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى عن بيع الثمار حتى يبدو صلاحها نهى البائع والمبتاع²⁷

Artinya: Dari Ibn Umar, " Nabi saw telah melarang menjual buah- buahan sehingga nyata patutnya (pantas dipetik).

²⁵ Abdul Wahid, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 170

²⁶ . Maktabah As- Syamilah, Bukhari, *Shohih Bukhari* Juz 2, no hadis 2121, h. 779

²⁷ . Maktabah As- Syamilah , Bukhari, *Shohih Bukhari* Juz 2, no hadis 2082, h. 766

Hadits berikut berkaitan dengan jual beli yang syah hukumnya tetapi dilarang dalam Islam, yaitu membeli barang yang sudah dibeli orang lain

49 - (1412) وحديثا قتيبة بن سعيد حدثنا ليث ح وحدثنا ابن رمح أخبرنا الليث عن نافع عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لا يبيع بعضكم على بيع بعض ولا يخطب بعضكم على خطبة بعض²⁸

Artinya: janganlah membeli salah seorang diantara kamu akan sesuatu yang sudah dibeli orang lain.

(102) وحديثي يحيى بن أيوب وقتيبة وابن حجر جميعا عن إسماعيل بن جعفر قال ابن أيوب حدثنا إسماعيل قال : أخبرني العلاء عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم مر على صبرة طعام فأدخل يده فيها فنالت أصابعه بللا فقال ما هذا يا صاحب الطعام ؟ قال أصابته السماء يا رسول الله قال أفلا جعلته فوق الطعام كي يراه الناس ؟ من غش فليس مني²⁹

Dari Abi Hurairah ra, bahwasanya Rasul saw pernah melalui suatu onggokan makanan yang bakal dijual, lantas beliau memasukkan tangannya ke dalam onggokan itu, tiba- tiba jari tangan beliau merasa yang basah didalamnya. Beliau mengeluarkan tangannya yang basah itu sambil berkata, " mengapakah ini?" pemilik makanan menjawab:" basah karena kehujanan, ya Rasulullah.' Beliau bersabda lagi, " mengapa tidak engkau taruh di sebelah atas supaya dapat dilihat orang? Barang siapa mengecoh berarti ia bukan umatku."

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan. Secara administratif Desa Bandar Setia merupakan salah satu desa dikecamatan di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, letaknya berada pada bagian Lubuk Pakam ibukota Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian ini adalah guru fikih , sumber data primer diperoleh dari guru fikih , sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah.

Ada tiga tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : pengamatan, wawancara mendalam, tes dokumentasi. Pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap sarana prasarana sekolah sekitarnya. Hal ini dimaksudkan untuk memahami sarana prasarana sekolah masa kini. Wawancara, serangkaian wawancara dilakukan dengan subyek dan informan yang telah ditentukan untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang pengetahuan ilmu hadits yang terkait dengan materi fikih . Tes dirancang

²⁸. Maktabah As- Syamilah, Muslim, *Shohih Muslim* Juz 2, no hadis 49, h. 1032

²⁹. Maktabah As- Syamilah , Muslim, *Shohih Muslim* Juz 1, no hadis 102, h. 99

untuk mengukur pengetahuan guru tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli. Dokumentasi diperlukan untuk menelusuri informasi dan data yang relevan untuk penelitian ini.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk mengukur tingkat pengetahuan guru tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli digunakan tes pilihan ganda sebanyak dua puluh butir. Setiap butir terdiri dari pokok soal dan optionnya terdiri dari a,b,c dan d.

Adapun kisi- kisi tes yang digunakan untuk ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli adalah sebagai berikut:

Tabel Kisi- kisi Tes

No	Aspek Yang Dites	Butir Tes
1.	Sanad hadits	1, 4, 13
2.	Matan hadits	2, 14
3.	Rawi hadits	3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 19, 20
4.	Arti hadits	15, 16, 17, 18,

Setelah disusun tes berdasarkan kisi- kisi tersebut, tes ditelaah butir dengan menganalisisnya dari tiga ranah yaitu ranah materi, ranah konstruksi dan ranah bahasa ³⁰. Analisis data yang digunakan adalah analisis persentase yaitu dengan menghitung tingkat persentase benar dan salah suatu butir tes yang dijawab. Selanjutnya butir tes yang dijawab diklasifikasi kepada tiga kategori yaitu:

Tabel Kategori Tingkat Pengetahuan Guru

No	Angka	Keterangan
1	1-13	Rendah
2	14-27	Sedang
3	28- 40	Tinggi

³⁰ Nurawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Medan: Cita Pustaka Media, Cet 2, 2015) h. 89

Berdasarkan kategori tersebut maka pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli dapat dikategorikan pengetahuan rendah jika angka yang diperoleh antara 1-13, pengetahuan sedang jika angka yang diperoleh antara 14- 27 dan pengetahuan tinggi jika angka yang diperoleh antara 28- 40.

1. Temuan Umum

Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam yang berada di jalan terusan dusun delapan bandar setia kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. Visi madrasah adalah membentuk siswa yang berilmu, beriman, dan berakhlak. Misi madrasah adalah terciptanya siswa yang berkualitas sesuai harapan orangtua dan masyarakat. Status akreditasinya adalah B. Untuk mengungkap Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam didirikan pada tahun 1996 yang disponsori oleh tokoh masyarakat salah satunya adalah almarhum .Kepala Sekolah saat itu adalah Almarhum Kiyai Saiman, Dari tahun 200 yang menjadi kepala sekolah Jalaluddin SH, M.Si. Murid yang masuk pada tahun pertama berjumlah orang. Sesuai dengan perkembangannya jumlah peserta didik terus berkembang, saat ini jumlah peserta didik sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel Jumlah Siswa setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	VII	129 Orang
2	VIII	86 Orang
3	IX	101 Orang
	J u m l a h	316 Orang

Dokumentasi MTS Amin Darussalam Juni 2015

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah yang paling banyak jumlahnya adalah kelas VII yaitu 129 orang, ini didukung oleh minat masyarakat Bandar Setia meningkat untuk masuk ke madrasah tersebut dan didukung dengan tersedianya ruang belajar yang memadai. Pendidikan yang tidak relevan telah mengikuti AKTA IV, dan mendapat sertifikat pendidik sesuai dengan bidang matapelajaran yang diasuh.

Kepala Sekolah : Jaluddin SH, M.Si
 Wakil
 Bendahara : Maryamah SE
 Ka. TU : Anita Harsanti

Tabel Sarana Prasarana

Tabel Sarana prasarana yang dimiliki madrasah adalah sebagai berikut:

1	Ruang Belajar	5
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang kepala	1
4	Ruang KTU	1
5	Ruang guru	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang BP	1
8	Lab Komputer	1
9	Mesjid	1
10	Kantin	1
11	Kamar mandi guru	1
12	Kamar ,mandi siswa	3

Dokumentasi MTS Amin Darussalam Juni 2015

2. Temuan Khusus

Tenaga pendidik matapelajaran fikih pada Madrasah Amin Darussalam sebanyak dua orang, satu orang yang sudah sertifikasi dan satu orang lagi belum sertifikasi. Karena yang menjadi responden penelitian adalah guru yang sudah sertifikasi, maka dapat dikatakan guru

yang mengajar fikih adalah guru yang sudah professional dalam bidang fikih. Adapun latarbelakang pendidikan yang dilalui adalah sarjana Strata I jurusan Bahasa Arab.

Tabel Materi Ajar

Materi yang diajarkan kelas IX adalah sebagai berikut:

No	Standar kompetensi	Materi Pokok
1	Menjelaskan tata cara jual beli	jual beli
2	Menjelaskan tata cara khiar	Khiar
3	Menjelaskan tata cara qirad	Qirad
4	Menjelaskan tata cara berpiutang, gadai, dan borg	berpiutang, gadai, dan borg
5	Menjelaskan tata cara pelaksanaan upah, hiwalah dan luqatah	upah, hiwalah dan luqatah
6	Menjelaskan batasan riba	Riba
7	Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah	pengurusan jenazah
8	Menjelaskan tata cara takziah dan ziarah kubur	takziah dan ziarah kubur
9	Menjelaskan tata cara pergaulan remaja yang sesuai dengan ajaran Islam	pergaulan remaja yang sesuai dengan ajaran Islam
10	Menjelaskan hukum jinayat dan hudud	hukum jinayat dan hudud
11	Menjelaskan tata cara diat	Diat
12	Menjelaskan larangan minuman keras	larangan minuman keras
13	Menjelaskan hukum pencopetan, penjambretan, perampokan	hukum pencopetan, penjambretan, perampokan
14	Menjelaskan hukum zina	
15	Menjelaskan undang- nudang negara	undang- nudang negara
16	Menjelaskan hukum kewajiban membela tanah air	membela tanah air

17	Menjelaskan hukum mematuhi syariat Islam	syariat Islam
18	Menjelaskan pola kepemimpinan dalam Islam	pola kepemimpinan dalam Islam
19	Menjelaskan pentingnya memelihara lingkungan hidup	lingkungan hidup
20	Menjelaskan cara-cara meningkatkan kesejahteraan sosial	kesejahteraan sosial

Dari tabel standar kompetensi dan materi tersebut, setelah dicermati materi pokok yang banyak haditsnya adalah materi jual beli, tentu ilmu hadits yang terkaitpun lebih banyak pada materi tersebut. Dalam mengajarkan materi fikih yang materinya adalah hadits-hadits yang berhubungan dengan materi seperti materi jual beli, maka hadits menjadi uraian materi tersebut. Maka sangat dibutuhkan pengetahuan ilmu hadits yang terkait dengan materi hadits tersebut. Dalam temuan ini akan diuraikan pengetahuan guru matapelajaran fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli.

Untuk mengukur pengetahuan guru matapelajaran fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli telah disusun tes pilihan ganda sebanyak 20 butir seperti kisi-kisi tes berikut:

Tabel Kisi-kisi Tes

No	Aspek Yang Dites	Butir Tes	Jlh
1.	Sanad hadits	1, 4, 13	3
2.	Matan hadits	2, 14	2
3.	Rawi hadits	3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 19, 20	11
4.	Arti hadits	15, 16, 17, 18,	4
	J u m l a h		20

Setiap butir terdiri dari pokok soal dan memiliki empat option yaitu a, b, c dan d. Pada setiap butir satu kunci jawaban dan tiga pengecoh, butir tes terlampir. Untuk memudahkan

pemberian skor ditetapkan ketentuan yaitu jika butir dijawab benar diberi skor dua dan butir yang dijawab salah diberi skor nol, dengan demikian skor maksimum adalah 40.

Selanjutnya untuk menentukan tingkat pengetahuan guru tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli ditetapkan ketentuan sebagai berikut:

Kategori Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Ilmu Hadits Yang Terkait Dengan Hadits Jual Beli.

No	Angka	Keterangan
1	1-13	Rendah
2	14-27	Sedang
3	28- 40	Tinggi

Berdasarkan kategori tersebut maka pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli dapat dikategorikan pengetahuan rendah jika angka yang diperoleh antara 1-13, pengetahuan sedang jika angka yang diperoleh antara 14- 27 dan pengetahuan tinggi jika angka yang diperoleh antara 28- 40.

Berdasarkan hasil tes yang dijawab oleh guru matapelajaran fikih jika dibagi kedalam empat aspek yaitu: pengetahuan tentang sanad hadits, pengetahuan tentang matan hadits, pengetahuan tentang rawi hadits dan pengetahuan tentang arti hadits. Adapun instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang sanad hadits 3 butir dengan skor maksimum 6, kriteria yang dijadikan patokan adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Pengetahuan Guru Tentang Sanad Hadits

No	Kriteria Angka	Keterangan
1	1- 2	Rendah
2	2- 4	Sedang
3	5 - 6	Tinggi

Dari kriteria tersebut, jika dilihat perolehan skor pengetahuan guru fikih tentang sanad hadits berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 6, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadits adalah tinggi.

Adapun instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang matan hadits 2 butir dengan skor maksimum 4, kriteria yang dijadikan patokan adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Pengetahuan Guru Tentang Matan Hadits

No	Kriteria Angka	Keterangan
1	1 - 1,33	Rendah
2	1.34 - 2,64	Sedang
3	2,65- 4,00	Tinggi

Dari kriteria tersebut, jika dilihat perolehan skor pengetahuan guru fikih tentang matan hadits, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 4, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadits adalah tinggi.

Adapun instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang rawi hadits 11 butir dengan skor maksimum 22, kriteria yang dijadikan patokan adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Pengetahuan Guru Tentang Rawi Hadits

No	Kriteria Angka	Keterangan
1	1 - 7,33	Rendah
2	7,34 – 14,74	Sedang
3	14, 75- 22,00	Tinggi

Dari kriteria tersebut, jika dilihat perolehan skor pengetahuan guru fikih tentang rawi hadits, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 22, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadits hadits adalah tinggi.

Adapun instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang arti hadits 4 butir dengan skor maksimum 8, kriteria yang dijadikan patokan adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Pengetahuan Guru Tentang Arti Hadits

No	Kriteria Angka	Keterangan
1	1 – 2,6	Rendah
2	2,7 – 5,3	Sedang
3	5,4- 8	Tinggi

Dari kriteria tersebut, jika dilihat perolehan skor pengetahuan guru fikih tentang arti hadits, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 8, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadits haadis adalah tinggi. Setelah dihitung untuk setiap aspek, maka selanjutnya untuk pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli, berdasarkan tabel 19, maka kategori pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli adalah tinggi, karena skor perolehannya adalah 40.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli masuk kategori tinggi, hal ini jika dilihat kompetensi paedagogik pada indikator Pengembangan kurikulum/silabus, dapat dikatakan bahwa indikator Pengembangan kurikulum/silabus guru fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits jual beli adalah tinggi.

F. PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan guru fikih tentang sanad hadits berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 6, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadits adalah tinggi.
2. Pengetahuan guru fikih tentang matan hadits, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 4, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadits adalah tinggi.
3. Pengetahuan guru fikih tentang rawi hadits, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 22, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadits hadits adalah tinggi.
4. Pengetahuan guru fikih tentang arti hadits, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 8, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadits haadis adalah tinggi.
5. Pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadits yang terkait dengan hadits tentang hadits jual beli di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Ramli 2011, *Kamus Lengkap Ilmu Hadits*, Medan: Perdana Publishing
- Anis, Ibrahim dkk, tt, *Al-Mu'jam al-Wasith*, Juz II, Dar al-Fikr
- As Suyuthi, 1409 H, *Tadrib ar Rawi*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr
- As-San'ani, Muhammad Isma'il, 1339H/1960M, *Subul as-Salam*, Juz I, Kairo: Syarikah
- Maktabah wa Matba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi wa Awladun bi Misr
- At-Tahhan, Mahmud, 1412/ 1991, *Ushul at-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif
- Maktabah As-Syamilah, Muslim, *Shohih Muslim* Juz 1, no hadits 102
- Maktabah As-Syamilah, Bukhari, *Shohih Bukhari* Juz 2, no hadits 2121
- Maktabah As-Syamilah, Muslim, *Shohih Muslim* Juz 2, no hadits 49
- Muhammad Adib, 1399, *Ramhat fi Ushul al-Hadits*, Beirut: Al-Maktab al-Islami
- Nurmawati, 2015, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Medan: Cita Pustaka Media, Cet 2
- Sudijono, Anas, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persad